

KOMUNIKASI INTERAKTIF SIARAN DAKWAH

(Analisis Program *Kajian Sore* pada Radio DAIS 107.9 FM)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh:

AHMAD HAIDAR ANNIHRIR

1401026114

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024)

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmad Haidar Annihrir

NIM : 1401026114

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Radio Dakwah

Judul : KOMUNIKASI INTERAKTIF SIARAN DAKWAH

(Analisis Program Kajian Sore pada Radio DAIS 107.9 FM)

Dengan ini kami menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 April 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tatatulis

DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S. T.,

SKRIPSI
KOMUNIKASI INTERAKTIF SIARAN DAKWAH
(Analisis Program Kajian Sore Pada Radio DAIS 107.9 FM)

Disusun Oleh :

Ahmad Haidar Annihrir
1401026114

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2021 dan Dinyatakan Telah Lulus Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua sidang/penguji I



Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris sidang/penguji



DR. H. Umul Baroroh M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703

Penguji IV



Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

Pembimbing I



DR. H. Umul Baroroh M.Ag.
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing II

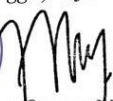


Nur Cahyo Hendro W. S.T. M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 15 Juli 2021




Dr. H. Ilwas Supena, M.Ae.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2021



Ahmad Haidar Annährir
NIM: 1401026114

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Miftachul Hanif dan Ibu Siti Fatimah yang senantiasa berjuang, mendoakan dan memberikan dukungan untuk pendidikan putra putrinya.
3. Bapak Ust. Ainul Yaqin al-Hafidz dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis.
4. Adik-adiku khurotul Ain, Muhammad Zainul fuadi, Aini Romiyatul Fitriya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga karya ini menjadi motivasi bagi kalian untuk tetap semangat belajar dan menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Alahmdulillah segala puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita semua. Terutama bagi penulis, berkat rahmat serta pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW.

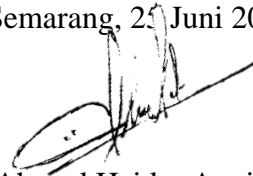
Penulis menyadari bahwa tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, Mag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag, selaku ketua Jurusan KPI dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku sekretaris jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing I sekaligus wali studi, Bapak Nur Cahyo H. W, S.T., M.Kom dan Dosen pembimbing II Ibu Dr. Ummul baroroh., M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk meberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen. Staf, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Miftachul Hanif dan Ibu Siti Fatimah, orang tua saya yang senantiasa berjuang, mendokan dan memberikan dukungan yang luarbiasa untuk pendidikan putra-putrinya.
7. Bapak Ust Ainul Yaqin Al-hafidz, yang telah memberikan motivasi dukungan finansial maupun nonfinansial kepada penulis.
8. Bapak Drs. H. Karno, selaku direktur operasional radio DAIS FM
9. Adik-Adik, Khurrotul A'in, Muhammad Zainul Fuadi, Aini Romiyatul Fitria yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Nunung Nurohmah S.Sos. yang membantu penulis.

11. Teman-teman KPI C angkatan 2014.
12. Teman-teman SEINENDAN last generation.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Selain ucapan terimakasih, penulis juga memohon maaf apabila selama ini banyak perkataan atau perbuatan penulis yang menyinggung atau menyatiki kepada semua pihak. Hanya doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik, meringankan segala urusan mereka, meluaskan rizky dan meberikan kesehatan kepada mereka dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya Dakwah diera konvergensi media saat ini.

Semarang, 21 Juni 2021



Ahmad Haidar Annihrir
NIM. 1401026114

MOTTO

JANGAN PERNAH TAKUT MISKIN KARENA MEMBERI

{Ahmad Haidar A

ABSTRAK

Pada perkembangan terkini sajian media komunikasi informasi menjadi bagian dari komoditas masyarakat. Penggunaan media teknologi yang semakin mudah dan transparansinya dalam memberikan sajian konten-konten negative dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Selain itu mobilitas masyarakat yang tinggi membuat sebagian besar waktu dari masyarakat habis untuk kegiatan bekerja. Sehingga membuat sebagian masyarakat tidak sempat untuk menghadiri kajian ilmu keagamaan. Maka perlu adanya solusi alternatif atau cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah.

Skripsi dengan judul KOMUNIKASI INTERAKTIF SIARAN DAKWAH (Analisis Program Kajian Sore pada Radio DAIS 107.9 FM) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan komunikasi interaktif siaran dakwah pada program kajian sore radi DAIS 107.9 FM. Program siaran Kajian sore radio DAIS merupakan program siaran dakwah. dikemas dengan format interaktif. Format interaktif digunakan dengan maksud agar pendengar dapat terlibat saat siaran berlangsung. Pendengar dapat memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi yang disampaikan pendengar. *Feedback* yang diberikan pendengar dapat melalui *live telephone* maupun pesan singkat SMS dan *WhatsApp* akan ditanggapi langsung oleh narasumber. Penggunaan format interaktif bertujuan untuk melibatkan langsung pendengar pada saat siaran dan juga menjadi alternatif sert solusi dalam menyampaikan pesan dakwah di era teknologi dan mobilitas masyarakat yang tinggi. Untuk menjawab tantangan di era digitalisasi seperti sekarang ini, Program kajian sore juga disiarkan secara *live streaming* yang bekerjasama sama dengan MAJT TV disiarkan melalui *channel youtube* dan juga media sosial *Facebook* dan *Instagram*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap program Kajian sore.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini program Kajian sore komunikasi interaktif pada siaran kajian sore radio dais terjadi dari awal hingga akhir acara yang melibatkan penyiar, narasumber dan juga pendengar. Setiap kali mengudara program kajian sore selalu mendapatkan *feedback* dari pendengar.

Kata kunci : komunikasi interaktif dakwah, dan program kajian sore

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II KOMUNIKASI INTERAKTIF, DAKWAH dan RADIO..	16
A. Komunikasi Interaktif.....	16
1. Definisi Komunikasi	16
2. Unsur-unsur komunikasi.....	16
3. Komunikasi Interaktif.....	19
B. Dakwah	23
1. Pengetian Dakwah	23
2. Dasar Hukum Dakwah.....	23
3. Unsur-unsur Dakwah	24
4. Media Dakwah.....	25

5. Efek Dakwah	25
6. Metode Dakwah.....	25
C. Radio.....	27
1. Pengertian Radio.....	27
2. Karakteristik Radio	27
3. Kelebihan Radio	28
4. Kelemahan Radio.....	29
D. Radio Sebagai Media Dakwah.....	30
E. Komunikasi Interaktif Melalui Radio	32
BAB III	
GAMBARAN UMUM RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS)	
107.9 FM SEMARANG.....	35
A. Profil Radio DAIS 107.9 FM	35
B. Sejarah Berdirinya Radio DAIS	37
C. Visi, Misi dan Tujuan Radio DAIS 107.9 FM	38
D. Struktur Organisasi Radio DAIS 107.9 FM	40
E. Program Siaran Radio DAIS 107.9 FM	40
F. Deskripsi Program Kajian Sore.....	44
G. Peralatan Siaran Radio DAIS	55
BAB IV	
ANALISIS PROGRAM KAJIAN SORE PADA RADIO DAIS	
107.9 FM.....	57
A. Analisis Komunikasi Interaktif Siaran Dakwah	58
1. Aktifitas Komunikasi Interaktif.....	58
2. Pesan Dakwah	61
3. Waktu Siaran	62
4. <i>Feedback</i> atau Umpan Balik	63
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Program Siaran Kajian Sore.....	64
1. kelebihan	64
2. kekurangan	65

BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
	C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan yang paling pokok bagi manusia yang hidup ditengah-tengah masyarakat, sebab tanpa komunikasi kodrat manusia selaku makhluk sosial tidak akan sempurna. Melalui komunikasi manusia dapat membangun peradaban dengan cara menjalin kerjasama dengan manusia lainnya. melihat betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat seseorang harus lebih memahami lawan bicaranya. Hal ini bertujuan agar komunikasi yang disampaikan mendapat respon atau timbal balik yang baik dari komunikan.

Begitu pula dengan proses berdakwah, karena dakwah merupakan proses komunikasi yang berisi ajakan atau larangan yang disampaikan seorang dai kepada mad'u. Agar pesan yang disampaikan dai dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka seorang dai dalam menyampaikan pesan harus dengan bahasa yang jelas, santun, tidak membosankan serta disesuaikan dengan mad'u dan juga lingkungannya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (125)” (Departemen Agama. 1988: 254).

Dalam ayat diatas terdapat perintah serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah. Hikmah juga dapat diartikan berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitiberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan (Wahyu, 2010: 19).

Dakwah di era digitalisai seperti saat ini memunculkan tantangan yang hebat bagi para dai. Tantangan itu muncul salah satunya dari kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan yang semakin mudah, dapat diakses melalui berbagai media teknologi sehingga membuka peluang kerawanan etika dan moral. Kerawanan etika dan moral itu terjadi karena semakin transparansinya media teknologi saat ini dalam memberikan tayangan-tayangan yang banyak mengandung konten-konten negatif baik dalam bentuk pornografi maupun pornoaksi. Dalam jurnal “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)” dijelaskan terdapat beberapa dampak negative dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diantaranya; individu menjadi malas bersosialisasi secara fisik, meningkatnya penipuan, konten *negative* yang berkembang pesat, fitnah dan pencemaran nama baik secara halus, membuang waktu untuk hal yang tidak berguna (Rahman, 2016:25). Karena dampak tayangan media massa sangat berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat membuat demoralisasi senantiasa terjadi dimasyarakat, seperti perjudian, minum-minuman keras, kriminalitas serta menjamurnya tempat-tempat hiburan malam.

Pada dasarnya kemajuan teknologi dan informasi tidak hanya memberikan pengaruh negatif sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, namun kemajuan teknologi informasi juga dapat memberikan dampak yang positif. Tidak dipungkiri bahwa dengan kemajuan teknologi dan informasi semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi media komunikasi seperti media masa radio, seorang dai juga dapat menyampaikan pesan dakwahnya kepada

masyarakat. Apalagi di era mobilitas masyarakat yang sangat tinggi seperti saat ini, masyarakat dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadikan sebagian besar waktunya habis untuk kegiatan bekerja. Sehingga membuat sebagian masyarakat tidak sempat untuk menghadiri kajian-kajian ilmu keagamaan. Maka diperlukan media dakwah sebagai alternatif untuk menyiarkan dakwah Islam ditengah-tengah kesibukan masyarakat. Selain media dakwah, strategi penyampaian dakwah yang praktis dan efisien juga diperlukan agar masyarakat tertarik dan mau mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dakwah. Di era konvergensi media seperti saat ini, media dakwah memiliki peranan yang sangat penting sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah. Disisi lain perkembangan teknologi menuntut semua pihak untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Semua orang dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi agar dapat menimbulkan kemaslahatan bagi umat manusia. Dengan hadirnya teknologi, media dakwah berkembang lebih banyak variasinya dengan menggunakan sentuhan sentuhan teknologi media massa modern, seperti media cetak (buku, koran, majalah, tabloit), media elektronik (radio, televisi dan internet). Dari sekian banyak media massa modern, yang dapat digunakan sebagai media dakwah salah satunya adalah radio.

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga merupakan media massa elektronik tertua yang sangat luwes dalam penyiarannya, tidak terbatas waktu dan dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun. Dengan kelebihan yang dimiliki radio, seperti: daya siar cepat dan langsung, radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya, media yang dekat dengan pendengarnya, media yang hangat melalui paduan kata-kata yang mampu mempengaruhi emosi pendengar, jangkauan yang tidak terbatas jarak dan rintangan, dan juga media paling murah yang dapat dinikmati oleh semua kalangan (Ningrum, 2007: 7-8). Kelebihan yang dimiliki radio tersebut dapat

dimanfaatkan sebagai media penyiaran dakwah oleh seorang dai agar pesan dakwah yang disampaikan dapat didengar oleh masyarakat luas.

Selain kelebihan, radio siaran juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan media lainnya. Diantaranya; siaran radio yang cepat hilang dan gampang dilupakan (selintas), sajian informasi radio yang bersifat global (tidak detail), waktu siaran terbatas umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00, beralur linier (program yang disajikan berdasarkan urutan yang sudah ada), mengandung gangguan, suara yang timbul tenggelam atau tidak jelas (Ningrum.2007: 8-9). Dengan merujuk kekurangan dan kelebihan yang dimiliki radio, maka radio harus dikelola dengan baik dan mempersiapkan materi siaran dengan sebaik mungkin sehingga pendengar mendapatkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan, baik berupa informasi ataupun hiburan.

Kesuksesan sebuah radio dapat diukur dari program siaran yang bagus dan banyak pendengarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pendengar setia yang mengikuti siaran tersebut dan banyaknya iklan yang masuk. Radio menawarkan berbagai program siaran, seperti pendidikan, hiburan, informasi dan juga siaran dakwah. Sekarang ini banyak radio yang menyajikan program siaran yang berisi tentang kajian keislaman yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah Islamiyah serta menambah khazanah pengetahuan ke-Islaman bagi masyarakat. Selain menjadi pilihan mendengarkan hiburan bagi masyarakat, program siaran radio juga menjadi ciri khas bagi perusahaan radio itu sendiri.

Salah satu radio di Semarang yang mempunyai format program siaran berbasis dakwah adalah radio Dakwah Islam FM 107.9 MHZ atau yang lebih dikenal dengan radio DAIS. DAIS berdiri di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah, tepatnya di jalan Gajah, Sambirejo, kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Radio ini memiliki tujuan menyiarkan dakwah Islam dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikan, hiburan dan juga informasi.

Kajian sore merupakan salah satu program siaran unggulan yang mengudara dari pukul 16.30 sampai 17.30. Kajian sore adalah program siaran interkatif yang menyajikan siraman rohani bagi para pendengar dengan pembahasan seputar Tafsir al Qur'an, tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam yang tentunya materi yang disajikan terkait dengan konteks zaman sekarang. Keunggulan dari program siaran sore ini, pendengar dapat terlibat aktif pada saat siaran berlangsung.

Alasan penulis meneliti program Kajian sore di radio DAIS karena sampai saat ini masih bisa terus bertahan. Selain itu masih banyak siaran dakwah yang monolog dan monoton sehingga menjadikan pendengar bosan dan enggan untuk mendengarkan. Berbeda dengan radio DAIS yang memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan *feedback* (umpan balik) berupa pertanyaan atas materi yang telah disampaikan maupun permasalahan seputar agama. *Feedback* yang diberikan oleh pendengar akan ditanggapi langsung oleh narasumber, sehingga bisa menjadi daya tarik bagi pendengar. Berdasarkan pengamatan penulis siaran Kajian sore setiap mengudara mendapatkan *feedback* dari pendengar baik melalui *live telephone* atau pesan *whatsapp*, minimal 2-5 pendengar. Jika dilihat dari jumlah angka yang memberikan *feedback* secara langsung memang tidak banyak, mengingat durasi waktu siaran yang sangat terbatas.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas yaitu transparansinya media saat ini yang banyak mengandung konten negatif, baik berbentuk pornografi maupun pornoaksi yang dapat membuka peluang terjadinya demoralisasi. Masih banyak siaran dakwah melalui radio yang masih bersifat monolog atau satu arah sehingga kurang menarik pendengar, serta tingginya mobilitas masyarakat sehingga tidak sempat menghadiri kajian ilmu keagamaan. Maka diperlukan media alternatif sebagai penyampaian dakwah di tengah-tengah konvergensi media dan mobilitas masyarakat di era modern saat ini. Maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul komunikasi interaktif siaran dakwah (Analisis Program Kajian Sore pada Radio Dais 107.9 FM)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: Bagaimana Komunikasi Interaktif Dalam Siaran Dakwah Pada Program Kajian Sore Radio DAIS 109,7 FM ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interaktif siaran dakwah radio Dais 107.9 FM dalam program siaran Kajian sore.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang korelasi antara ilmu komunikasi dan juga dakwah. Serta pemanfaatan media massa radio sebagai sarana menyampaikan dakwah. Disisi lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam pembuatan tugas laporan maupun skripsi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana dakwah melalui media radio di era digitalisasi. Serta menambah wawasan tentang komunikasi dakwah interaktif yang juga dapat diterapkan melalui media komunikasi radio.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan rujukan dan agar tidak terjadi persamaan secara spesifik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dalam tinjauan pustaka penulis mengambil beberapa judul skripsi ataupun jurnal yang masih berhubungan dengan judul yang diteliti.

1. Penelitian Nur Ma'shumah (2017), "Segmentasi Pendengar Radio Dakwah Islam (DAIS) FM Semarang", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana radio Dais dalam menentukan segmen pendengar secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara radio DAIS dalam menentukan segmen secara jelas. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu sama sama meneliti radio DAIS sebagai lokasi penelitian dan jenis penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, skripsi terdahulu meneliti bagaimana radio DAIS dalam menentukan segmentasi pendengarnya secara jelas. Dengan mengkaji arah segmentasi radio DAIS untuk pendengarnya secara khusus. Sedangkan peneliti fokus membahas tentang komunikasi interaktif siaran Dakwah yang dilakukan pada program siaran Kajian sore.
2. Penelitian Safa'atun (2015), "Strategi Komunikasi Radio DAIS 107,9 Fm Semarang dalam Siaran *Streaming*", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan radio DAIS 107.9 FM dalam siaran *Streaming*. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan radio DAIS dalam setiap program siarannya yang disiarkan secara *streaming*. Sedangkan penulis dalam penelitian ini hanya fokus pada program siaran Kajian sore dan meneliti tentang komunikasi interaktif siaran dakwah yang digunakan program tersebut. Dalam skripsi terdahulu menggunakan metode analisis data deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Terdapat kesamaan dalam

skripsi ini, yaitu sama-sama meneliti radio Dakwah Islam (DAIS). Adapaun perbedaannya, dimana skripsi terdahulu mengkaji tentang strategi komunikasi yang digunakan radio DAIS dalam siaran *streaming*, sedangkan peneliti fokus terhadap komunikasi interaktif siaran dakwah pada program “Kajian sore”.

3. Penelitian Alif Wiji Praharra Wati (2011), “Strategi Radio Komunitas dalam Memperoleh Simpati Pendengar (studi pada radio DAIS 107.9 FM)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini meneliti tentang strategi radio komunitas Islam, dalam hal radio Dakwah Islam yang menjadi bahan penelitian. Skripsi ini menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan radio komunitas DAIS dalam memperoleh simpati pendengar. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada program Kajian sore yang membahas tentang penggunaan komunikasi interaktif dalam menyiarkan dakwah Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang radio DAIS 107.9 Fm, hanya saja peneliti lebih fokus pada program siaran “kajian sore” sedangkan peneliti terdahulu fokus pada strategi radio DAIS dalam memperoleh pendengar.
4. Penelitian Racheila Septi Dara (2014), “Komunikasi Interaktif Pada Pemerintah Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Akun @hubkominfosolo Sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Surakarta), Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang aktivitas komunikasi interaktif yang dilakukan oleh pemerintah dinas perhubungan komunikasi dan informatika melalui akun sosial media twitter @hubkominfosolo dengan para followersnya. Terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini diantaranya, sama-sama mengkaji komunikasi interkatif, jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode

penelitian kualitatif. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang komunikasi interaktif dengan objek penelitian media social twiter, sedangkan peneliti fokus pada komunikasi Interaktif siaran dakwah pada program siaran Kajian sore radio DAIS Semarang.

5. Jurnal Eva Maghfiroh (2016), “Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Media Komunikasi”, dosen Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. Dalam jurnal ini bertujuan untuk mengkaji media komunikasi sebagai sarana menyampaikan informasi keagamaan atau dakwah. Dalam jurnal ini membahas tentang Dakwah interaktif melalui media komunikasi. Media komunikasi yang jadi pembahasan dalam jurnal ini adalah Radio secara umum yang bisa dimanfaatkan sebagai media menyampaikan dakwah. sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus pada salah satu program siaran yang ada di radio DAIS. Penulis fokus pada pembahasan mengenai komunikasi interaktif siaran dakwah yang ada di program Kajian sore radio DAIS. Kesamaan dalam jurnal ini adalah sama-sama membahas komunikasi interaktif sebagai pokok pembahasan, dan menjadikan media radio sebagai subyek pembahasan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama. Penelitian dengan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2013: 80-81).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dan non interaktif. Kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan interaktif dengan orang-orang yang berada di ruang lingkup radio Dais, baik pengelola, penyiar, narasumber pengisi program siaran kajian sore untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kualitatif non interaktif merupakan pemikiran analisis, mengadakan kajian berdasarkan analisis dokumen. Sumber dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari radio Dais dan kajian pustaka.

2. Definisi konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan untuk memperoleh penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batas dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

a. Komunikasi

Yang dimaksud komunikasi disini adalah transfer informasi atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan atau informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi (Tommy, 2009: 5). Selain itu yang dimaksud komunikasi dalam pembahasan disini adalah komunikasi dakwah yang disampaikan oleh dai kepada mad'u melalui perantara media massa radio, yang berisi tentang materi-materi agama Islam.

b. Interaktif

Interaktif yang dimaksud adalah terjadinya umpan balik antara dai dengan mad'u pada siaran dakwah "Kajian sore" di radio DAIS.

Interaktif ini juga merupakan salah satu dari jenis komunikasi, yang mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan peranan komunikator, dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. komunikasi yang juga disebut sebagai komunikasi dua arah ini sangat bermanfaat bagi pengirim dan penerima untuk mendiskusikan pesan-pesan yang dikirimkan dalam suatu proses komunikasi (Liliwery, 2011: 79).

Komunikasi interaktif yang dimaksud adalah proses menyampaikan pesan yang berisi materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber sebagai komunikator kepada pendengar sebagai komunikan melalui program Kajian sore dan pendengar dapat memberikan *feedback* berupa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan materi ataupun terakit dengan permasalahan agama yang disampaikan melalui live telephone, SMS maupun *whatsapp* sehingga terjadilah proses menyampaikan pesan yang bersifat timbal balik atau interaktif antara narasumber dan pendengar.

c. Siaran dakwah

Siaran dakwah adalah proses atau cara perbuatan menyiarkan program acara dakwah. (Prasetyo, 2010: 2) pada penelitian ini, penulis hanya fokus pada program siaran dakwah “Kajian sore” di radio DAIS 107.9 FM kota semarang.

3. Sumber dan jenis data

Sumber adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 171). Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Bunging, 2005: 132). Sumber data primer

dalam penelitian ini diperoleh dari mendengarkan dan atau mengamati langsung proses siaran Kajian sore, melakukan wawancara kepada Drs. H. Karno, MH., selaku direktur operasional dan penyiar program kajian sore Radio DAIS 107.9 FM.

- b. Data sekunder, dapat berupa hasil penelitian, skripsi dan jurnal maupun artikel yang ada kaitannya dengan penelitian, dapat juga berupa buku-buku atau catatan yang menunjang penelitian. Data ini dapat diperoleh juga dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Kriyantono, 2007: 42).

4. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- a. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterima.

- b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiyansah, 2010: 143).

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Dalam penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut (Rukajat, 2018: 36);

a). Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data didapat kemudian direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan pada data data yang sesuai dengan tujuan peneliti.

b). Display/ penyajian data

setelah data direduksi, maka langkah selanjtnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

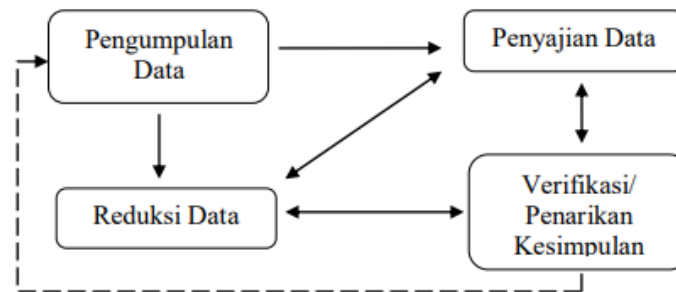
Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c). Mengambil kesimpulan dan verifikasi

langkah ketiga adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

kesimpulan yang dihasilkan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Data miles dan Hubermen.



G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksud peneliti yaitu menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta metode penelitian yang meliputi (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data)

Bab kedua adalah kerangka teori yang terdiri dari empat sub bab diantaranya; sub bab pertama menjelaskan tentang komunikasi interaktif, sub bab kedua menjelaskan tentang dakwah, sub bab ketiga menjelaskan tentang radio dan sub bab keempat radio sebagai media dakwah, sub bab kelima menjelaskan komunikasi interaktif melalui radio.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum radio DAIS, meliputi profil radio DAIS sejarah berdirinya radio DAIS, visi misi dan tujuan radio DAIS,

struktur organisai radio DAIS, program siaran radio DAIS, dan deskripsi program Kajian sore.

Bab keempat berisi analisis hasil penelitian tentang komunikasi interaktif yang digunakan pada siaran program Kajian sore

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan saran-saran, kata penutup dan riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

KOMUNIKASI INTERAKTIF, DAKWAH dan RADIO

A. Komunikasi Interaktif

1. Defisini komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *Communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Perlu diingat bahwa sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari ilmu yang berasal dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996:4) mendefinisikan “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*” (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran) (Wiryanto: 2004: 5-6).

2. Unsur- unsur Komunikasi

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan). Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan pesan yang disampaikan akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan.

b. Komunikator (penyampai pesan)

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar,

radio, televisi, film, dan sebagainya. Dalam menyampaikan pesan terkadang komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan menjadi komunikator.

c. Pesan (*message*)

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Dalam penyampaian, pesan dapat disampaikan melalui: (1) lisan secara langsung atau *face to face*; (2) dengan menggunakan media atau saluran. Bentuk pesan sendiri dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.

1) Informatif: memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya.

Pesan ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan.

2) Persuasif: Pesan yang bersifat membujuk, tujuan dari jenis pesan ini adalah untuk merubah sikap komunikan. Namun perubahan sikap yang terjadi pada komunikan berasal dari keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

3) Koersif : Pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa. Dalam mencapai tujuannya jenis pesan ini mengandung unsur paksaan atau penekanan-penekanan dan pemberian sanksi atau semacamnya.

d. Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui pancaindra atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut dua saluran, yaitu: saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

e. Komunikasikan (penerima pesan)

Komunikasikan merupakan penerima pesan atau pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikasikan bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikasikan juga mempunyai tanggung jawab untuk menghormati atau memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikasikan yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik.

f. Hasil (*effect*)

Hasil adalah akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak dengan yang kita lakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. *Effect* ini sesungguhnya dapat dilihat dari:

- 1) *Personal opinion* atau pendapat pribadi. Sikap dan pendapat seseorang pada suatu masalah tertentu. pendapat seseorang terhadap sesuatu tertentu
- 2) *Public opinion* atau pendapat umum, pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu-individu secara sadar dan rasional.
- 3) *Majority opinion*, dapat dipahami sebagai pendapat yang disetujui oleh sebagian besar masyarakat atau publik.

g. Umpan Balik

Umpan balik merupakan respon yang diberikan komunikasikan untuk menanggapi pesan yang telah diterima dari komunikator. Umpan balik sendiri memiliki peranan yang sangat penting. Sebab dari umpan balik yang terjadi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang

dilancarkan komunikator baik atau kurang. Sedangkan jika ditinjau dari segi waktu ada yang disebut:

- 1) *Immediated feedback*, terjadi pada komunikasi yang langsung, misalnya *face to face communication*
- 2) *Delayed feedback*, terjadi pada komunikasi yang menggunakan media, pada pelaksanaannya tertunda (Nurhadi, 2017: 91-101).

3. Komunikasi Interaktif (dua arah)

Komunikasi interaktif pada dasarnya perananan penerima sama dengan peranan komunikator, dan perananan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. Komunikasi yang juga disebut sebagai komunikasi dua arah ini sangat bermanfaat bagi pengirim dan penerima untuk mendiskusikan pesan-pesan yang dikirimkan dalam suatu proses komunikasi (Liliwery, 2011: 79).

Berawal dari komunikasi linier yang berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan-partisipan dalam proses komunikasi. Oleh karenanya, Wilbur Schramm (1954) mengemukakan bahwa kita juga harus mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima. Ia mengonseptualisasikan komunikasi Interaksional (*interactional model of communication*), yang menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah, dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim.

Satu elemen yang penting dalam komunikasi ini adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, sengaja maupun tidak sengaja. Umpan balik juga membantu para komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka dapat tersampaikan dengan baik atau tidak dan

sejauh mana pencapaian makna yang terjadi. Dalam komunikasi ini, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak pada saat pesan sedang dikirim (West & Lynn H. Turner, 2008: 13-14).

Dalam prakteknya, komunikasi dua arah memiliki beberapa indikator yang berisi unsur-unsur yang berada di dalamnya. Berikut adalah indikator yang mencirikan proses komunikasi dua arah.

1. *Source-receiver*

Seperti pada dasar komunikasi, harus ada pengirim dan penerima yang akan mengirimkan, menerima atau bahkan bertukar pesan.

2. *Encoding-decoding*

Encoding adalah proses pembuatan dan penyampaian pesan oleh pemberi atau sumber pesan (*source*), seperti berbicara atau menulis.

Decoding adalah proses penerimaan pesan dan mencerna makna dari pesan tersebut yang dilakukan oleh penerima pesan (*receiver*).

3. *Messages*

Dalam komunikasi tentu saja harus ada pesan yang disampaikan. Pesan yang telah di-*encode* oleh pengirim disampaikan kepada penerima, kemudian penerima pesan melakukan *decoding* untuk memahami isi pesan.

4. *Feedback*

Hal yang menjadi perbedaan mendasar antara komunikasi satu arah dengan dua arah adalah adanya *feedback* atau respon dari penerima kepada pengirim, atau sebaliknya. *Feedback message* tidak harus berupa bentuk verbal, tapi juga dapat berupa nonverbal.

5. *Channel*

Channel adalah media untuk penyampaian pesan, atau penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Dalam komunikasi, *channel* yang digunakan bisa lebih dari satu. Ketika berkomunikasi, kita berbicara dan mendengarkan (*vocal-auditory channel*),

menyampaikan pesan melalui gerak tubuh (*gesture-visual channel*), atau melalui sentuhan (*cutaneous channel*)

6. *Noise*

Gangguan dalam komunikasi yang menyebabkan pesan tidak sampai kepada penerima pesan. berikut jenis-jenis *noise*.

- a. *Physical noise* adalah gangguan yang disebabkan selain oleh pengirim dan penerima pesan (gangguan eksternal).
- b. *Physiological noise* adalah gangguan yang berasal dari pengirim atau penerima pesan berupa penghalang fisik.
- c. *Psychological noise* adalah gangguan yang berasal dari pengirim atau penerima pesan berupa gangguan mental, seperti prasangka, pemikiran yang sempit, dan emosi tinggi.
- d. *Semantic noise* adalah gangguan yang terjadi pada pengirim dan penerima pesan karena adanya perbedaan dalam memaknai sesuatu, seperti perbedaan bahasa dan dialek, penggunaan jargon atau istilah ekstrim yang berlebihan, dan bahasa yang ambigu atau istilah yang sangat abstrak.

Setelah memahami indikator yang ada dalam komunikasi dua arah, selanjutnya akan dijelaskan mengenai tahapan komunikasi dua arah. Berikut enam tahapan komunikasi dua arah (Yuta:2017).

- a. Pembuatan gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada target oleh *source*.
- b. *Source* mengolah gagasan atau ide menjadi pesan yang akan disampaikan, agar mudah dipahami oleh target penerima pesan.
- c. *Source* mengirimkan pesan tersebut kepada *receiver* atau penerima pesan dengan menggunakan channel atau saluran yang dianggapnya sesuai.
- d. *Receiver* menerima pesan yang disampaikan oleh *source* tersebut, perlu diingat bahwa apa yang disampaikan mungkin

saja tidak sama dengan apa yang diterima. Hal ini karena adanya factor-faktor lain yang turut menentukan , seperti *noise* yang dapat mengganggu jalannya penyampaian pesan.

- e. *Receiver* memahami dan memaknai isi dari pesan yang sudah diterimanya dari *source*. Pada tahap ini, banyak factor internal dari *receiver* yang akan turut mempengaruhi, seperti pandangannya akan suatu hal atau pengalamannya di masa lalu terhadap suatu peristiwa. Jadi bisa saja makna yang dimiliki *receiver* terhadap pesan berbeda dengan makna yang dimiliki oleh *source*.
- f. Setelah memahami dan memaknai pesan, *receiver* kemudian memberikan *feedback* atau respon terhadap pesan. Dapat berupa tanggapan ataupun pertanyaan kerana ada hal yang dianggap belum jelas.

Dalam siaran program Kajian sore setelah narasumber menyampaikan pesan atau materi dakwahnya. Penyiar membuka kesempatan kepada para pendengar untuk melakukan *feedback* atau timbal balik bisa dalam bentuk pertanyaan melalui *live telephone*, *whatsapp* ataupun SMS. Hal yang menjadi daya tarik adalah adanya kesempatan bagi para pendengar untuk menanyakan permasalahan-permasalahan terkait dengan agama, baik sesuai dengan materi yang disampaikan narasumber atau pertanyaan lain diluar materi yang disampaikan narasumber.

Selain itu penyampaian materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks jaman menjadikan program Kajian sore sampai saat ini dapat bertahan dan masih mempunyai pendengar.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab disebut dengan *mashdar*. Sedangkan bentuk kerja fi'ilnya berarti memanggil, menyeru atau mengajak.

Pengertian dakwah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar dikutip oleh (Aziz: 2009) menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Abdul Kadir Munsyi dikutip oleh (Aziz: 2009) menyatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi yang lebih baik didalam semua segi kehidupan (Aziz, 2009: 14).

Dalam buku "*Komunikasi dakwah*" (Ilaihi: 2010) juga dijelaskan dakwah secara umum dapat dipahami sebagai ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik.

Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2010: 17).

2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah diambil dari kata dakwah itu sendiri, dakwah berasal dari kata ud'u yang artinya seruan atau ajakan. Para ulama memiliki pandangan dan pendapat berbeda dalam menentukan hukum berdakwah ini, tentu saja pendapat ulama ini berdasarkan sumber yang jelas dan tidak sembarang.

Pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain. Maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah. Artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok orang atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang (Amin, 2009: 50-51).

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktifitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah atau dalam Bahasa lain disebut sebagai komponen-komponen dakwah.

a. Dai (palaku dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* dimana kewajiban dakwah bagi mereka adalah suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “sampaikan walau satu ayat”.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, atau yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia

secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga bagian:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. *Maddah* (materi atau pesan dakwah)

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pesan *akidah*, meliputi enam rukun iman
- 2) Pesan *Syariah* meliputi ibadah thoharoh, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum *public* meliputi: hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai.
- 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap makhluk Allah.

d. Media dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima:

- 1) Lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk dan lain sebagainya.

- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan *feedback* (umpan balik) atau reaksi dari proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya, reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek efektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral. Yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f. Motode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk menacapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seseorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Wahyu, 2010: 19-22). Terdapat tiga metode yang menjadikan dasar dakwah yaitu;

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauidhoh hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah.

C. Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bias juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (Ormahi, 2012: 120).

Radio merupakan media masa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang. Karena bersifat sepintas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan Bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar (Ningrum, 2007: 6).

2. Karakteristik radio

Karakteristik radio sebagai media massa:

- a. Publisitas, artinya disebarluaskan kepada public, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengar radio.
- b. Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa diberbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya adalah orang banyak.
- c. Periodisitas, artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan, misalnya 19 jam sehari, mulai pukul 05.00 sampai 24.00.
- d. Kontinuitas, artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.
- e. Aktualitas, artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips terbaru, dan sebagainya (Riswandi, 2009: 2-3).

3. Kelebihan radio

Radio tidak kalah saing dengan media informasi dan hiburan yang lain seperti, televisi, surat kabar, majalah, maupun tabloid. Selain murah dan mudah, keunggulan radio adalah sebagai berikut.

a. Cepat dan langsung

Radio merupakan sarana tercepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan TV atau Koran. Peristiwa yang baru saja terjadi bisa didapatkan dan langsung disampaikan kepada para pendengar tanpa proses yang rumit.

b. Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Jarang sekali ada sekelompok orang mendengarkan radio di suatu tempat. Biasanya,

seseorang mendengar radio di kamar tidur, di dapur, atau di dalam mobil.

c. Dekat

Radio begitu dekat dengan pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.

d. Hangat

Paduan kata-kata, lagu, dan efek suara dalam siaran radio begitu terasa hangat dan mampu memengaruhi emosi pendengarnya. Penyiar radio yang seringkali menanyakan kabar pendengarnya, memberikan semangat hidup, menghibur dikala sedih dengan lagu-lagu, bertindak seakan menjadi teman baik bagi pendengarnya.

e. Tanpa batas

Siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, demografis, suku, ras, agama, dan antar golongan, juga kelas sosial. Hanya tunarungu yang tidak mampu menikmati siaran radio.

4. Kelemahan Radio

Selain kelebihan, radio juga memiliki kelemahan dibandingkan media massa lainnya. Kelemahan-kelemahan itu adalah sebagai berikut.

a. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang diucapkan sang penyiar radio semudah membalikan kertas majalah atau Koran.

b. Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail. Oleh karena itu angka-angka pun dibulatkan. Misalnya, ada berita tentang 253 orang karyawan pabrik sepatu di-PHK secara sepihak, maka sang penyiar akan

mengatakan, dua ratus orang lebih karyawan pabrik sepatu di-PHK secara sepihak.

c. Batasan waktu

Waktu siaran terbatas, umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00, maksimal 20 jam bila memungkinkan.

d. Beralur linier

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak seperti koran atau majalah, pembaca bisa langsung ke halaman tengah atau terakhir sesuai yang diinginkan.

e. Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis. Misalnya, suara yang timbul tenggelam atau tidak jelas (Ningrum, 2007: 7-9).

D. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang digunakan. Masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kemajuan zaman melalui pesawat radio. Radio juga berfungsi dalam mengadakan perubahan persepsi bahkan perilaku seseorang atau masyarakat. Siaran radio atau format siaran radio untuk dakwah seperti uraian dan dialog. Pesawat radio dapat menjangkau *mad'unya* dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'unya* (Ghazali, 1997: 37).

Munurut Asmuni Syukir (1983: 176) radio sebagai media dakwah mempunyai beberapa keutamaan, diantaranya:

1. Program siaran radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
2. Radio merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat.
3. Harga dan biaya cukup murah, sehingga mayoritas masyarakat memiliki alat itu.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup dirumah.
5. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
6. Radio mudah dibawa kemana-mana.

Dalam sebuah proses siaran dakwah di radio, tentu pengelola mempunyai acuan format untuk kelangsungan siaran dakwah. Format tersebut diantaranya:

1. Format dakwah monologis

Format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang da'I yang didalam ceramahnya diambilkan sebuah sumber yakni Al-qur'an dan Hadist dengan memberikan tema sesuai dengan sentral keagamaan. Monologis adalah siaran pembicaraan tunggal yang tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ikut berbicara atau dengan kata lain komunikasi dakwah searah.

2. Format dakwah dialogis

Dalam format siaran dialogis ini pembicara yang dipandu oleh moderator atau penyiar menyampaikan pesan dakwahnya yang kemudian memberikan kesempatan kepada pendengar untuk memberikan feedback atas materi yang disampaikan narasumber.

3. Format dakwah pengajian akbar

Tujuan dari format ini adalah selain sebagai pendidikan khususnya dalam bidang spiritual, juga mengembangkan dan menanamkan rasa sosial kepada masyarakat.

4. Format dakwah music Islam

Dalam format ini menyajikan lagu-lagu yang bernuansa nafas Islami seperti (qasidah, nasyid, atau lagu yang isinya tentang syair-syair keislaman).

5. Format dakwah dalam bentuk motivasi

Mengemas pesan dakwah secara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan “kata mutaiara hikmah”. Ini dapat memberi nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa yang diambil dari hadist ataupun kisah teladan para Nabi.

E. Komunikasi Interaktif Melalui Radio

Menurut BJ Wahyudi (1994:16) siaran radio adalah pemancaran gelombang elektromagnetik, yang membawa muatan signal suara, yang terbentuk melalui mikrofon, kemudian pancaran ini diterima oleh sistem antena untuk diteruskan kepesawat penerima (radio), dan signal suara itu diubah kembali menjadi suara atau audio didalam loudspeaker.

1. Siaran interaktif

Dalam media radio terdapat empat model siaran interaktif yang dikenal, yaitu;

- a. Interaksi dua atau lebih penyiar di studio siaran yang berbeda (berbeda ruang dalam satu kantor, antar radio dalam satu kota, atau antar kota/ wilayah jika berbentuk radio berjaringan).
- b. Interaksi penyiar di studio dengan reporter di lapangan, misalnya pada acara laporan langsung peristiwa tertentu.
- c. Interaksi penyiar dengan pendengar dalam acara permintaan lagu atau laporan peristiwa, pendengar bertindak sebagai reporter.
- d. Interaksi antara penyiar, narasumber, dan pendengar, misalnya pada acara talk show/ obrolan interaktif akan hidup apabila presenter dapat mengembangkan topic yang dibahas, mampu mengarahkan

narasumber dan menguasai permasalahan. Pada interkatif ini sifat komunikasi massa ditekankan dengan adanya unsur umpan balik (*feedback*) (Arni.1995:11).

2. Prinsip-prinsip siaran interaktif

Adapun teknik siaran dialog interkatif yang baik pada dasarnya terletak pada prinsip-prinsip pokok sebagai berikut (Susanto: 1987.132).

a. Kalimat singkat dan jelas (*phrasing*)

Dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan, baik secara tulisan maupun lisan hendaknya menggunakan kalimat yang singkat dan jelas. singkat yakni mampu menggunakan pilihan kata atau kalimat yang efektif dan efisien. Jelas yakni mampu menyampaikan pesan pernyataan atau jawaban secara terang, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

b. Suara keras dan jelas

Suara merupakan alat perantara komunikasi kepada orang lain. Oleh sebab itu suara haruslah keras secara proposional dan dapat didengar dengan jelas oleh sasaran pendengarnya atau lawan bicaranya, tidak terlalu pelan tetapi juga tidak terlalu keras.

c. *Focusing*

Dalam menjawab pertanyaan harus memusatkan pada pertanyaanya (yang ditanyakan), tidak perlu banyak uraian atau komentar yang kurang mengenai maksud dari pertanyaan. Memberikan arah jawaban yang fokus atau terarah, detail dan sistematis.

d. Kecepatan dan selang waktu (*pausing*)

Dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan hendaknya dilakukan dengan tidak tergesa-gesa, menggunakan waktu dan selang waktu yang tepat. Sebab bila hal ini tidak dilakukan, maka akan menimbulkan ketidakjelasan kalimat sehingga sukar untuk dipahami. Sehingga dapat menyebabkan mengulang suatu kata atau kalimat

yang mengakibatkan dua kali kerja sehingga waktu yang dibutuhkan semakin banyak dan tidak efisien.

e. Distribusi (arah dan petunjuk)

Dalam menerima pertanyaan-pertanyaan harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pendengar, artinya tidak membedakan antara pendengar yang akan berpartisipasi. Namun demikian sebaiknya dibatasi dalam memberikan pertanyaan, pertimbangannya agar pertanyaan tidak terlalu banyak dan dapat memberikan kesempatan pada pendengar lain yang juga ingin mengajukan pertanyaan.

f. Sikap ramah dan antusias

Disaat waktu Tanya jawab (dialog interaktif) sikap ramah dan semangat sangatlah diperlukan dan akan mendukung sekali terhadap ketertarikan dan pemahaman para pendengar.

Poerbojopoetro dan Moeryanto Ginting dalam buku *menjadi broadcaster profesional* karya Masduki dikutip oleh Farid Rusdi dalam Jurnal *Strategi Komunikasi Pemasaran Program Interaktif di media radio* mengatakan fungsi dari program interaktif adalah (2011: 250).

1. Sebagai alat ukur sampai dimana siaran bisa diikuti, dipahami dan menggugah keaktifan pendengar.
2. Sebagai sumber otentik untuk mengetahui, mendapatkan gambaran kebutuhan, dan masalah yang dihadapi pendengar.
3. Sebagai saluran untuk melibatkan pendengar dan menumbuhkan keakraban (*sense of belonging*).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa program interaktif mendekatkan pendengar dengan radio yang ia dengar. Pendengar ingin aktif dalam siaran-siaran yang diselenggarakan pengelola radio. Sementara itu dari pihak pengelola radio akan lebih mengenal bagaimana karakteristik para pendengarnya untuk menjadi referensi dalam membuat program-program lain.

BAB III
GAMBARAN UMUM RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) 107.9 FM
SEMARANG

A. Profil Radio DAIS 107.9 FM

Nama radio	: Radio DAIS (DAKWAH ISLAM)
Frekuensi	: 107.9 FM
Kekuatan power	: 3.000 watt
Antena	: Omnidirectional
Tanda Pengenal	: PM3 AEG
Jarak Jangkau	: Radius 70 Km
Tower	: Self Sporting
Tinggi	: 99 Meter
Service Area	: Semarang dan Kabupaten Sekitarnya
Slogan Radio	: Nada dan Dakwah
Berdiri	: Sabtu pon, 23 September 2006M/ 29 Syakban 1427 H
Nama Badan Hukum	: Radio Dais Masjid Agung Jawa Tengah
Akte Notaris	: 02 Notaris Ngadino, SH, MH
Ijin (IPP)	: Dari KPID
Ijin frekuensi	: Dari Dishub/ Telkom (Balmon)
Alamat Studio	: Jl. Gajah Raya-Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah
Telepon	: (024)6746352
Alamat website	: www.dais1079fm.com
Alamat Email	: dais_radio@yahoo.co.id
Format Siaran	: Informasi, hiburan dan pendidikan
Format music	: Musik Religi (pop religi, rebana, nasyid, kasidah)
Format Acara	: Dakwah dan Nada

Pendirian radio DAIS dilatarbelakangi oleh jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang berbau kebarat-baratan yang merusak moral anak muda dan juga anak-anak yang setiap hari disuguhi acara tidak sehat, melihat keprihatinan tersebut DAIS berusaha mengakomodir hiburan, pendidikan yang Islami sehingga dapat mengcounter budaya yang dapat meracuni anak-anak dan juga generasi muda

Sesuai dengan kondisi masyarakat kota Semarang dan sekitarnya target layanan radio DAIS yang mayoritas adalah masyarakat di bidang jasa, maka radio DAIS memilih target segmen masyarakat keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan segmen anak muda yang senang dengan lagu-lagu Islami, terutama para santri pondok pesantren dan mahasiswa yang memang banyak berada di Kota Semarang

Radio DAIS memiliki spesifikasi Khusus, yaitu seluruh isi siarannya berupa dakwah dan nada yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik muslim Jawa Tengah. DAIS menyajikan selain acara hiburan, pendidikan, dan informasi dengan format Islami. Selain itu DAIS mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya dialog interaktif mengenai agama Islam yang sangat dibutuhkan setiap manusia, dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan hiburan yang berbentuk lagu-lagu yang bernafaskan Islami, selalu disajikan. Hal tersebut dilakukan, dengan harapan acara radio DAIS dapat memikat hati pendengar, apalagi Kota Semarang adalah Kota metropolitan sehingga perlu penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Radio DAIS berlokasi di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Jl. Gajah Raya Semarang (Sumber: Profil radio DAIS).

B. Sejarah Berdirinya Radio DAIS

Sejarah berdirinya radio Dais berawal pada saat pembangunan Masjid Agung Jawa tengah atau yang lebih dikenal dengan Masjid MAJT. Bapak H. Mardiyanto selaku Gubernur pada masa itu merencanakan adanya stasiun Radio di badan Masjid MAJT, yang nantinya diharapkan bisa menjadi ruang public, saran pendidikan, dan wahana Dakwah bagi umat Islam Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Sejak akan selesainya pembangunan Masjid MAJT, segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendirikan stasiun radio sudah dipersiapkan.

Pada tanggal 15 September 2006, gubernur mendesak agar awal Ramadhan radio harus mengudara. Waktu yang sedemikian singkat membuat pihak pengelola Masjid MAJT merasa bingung karena tak satupun dari anggota paham tentang dunia *broadcast*. Badan pengelola MAJT akhirnya menghadap gubernur untuk meminta pertimbangan

Atas perintah gubernur Mardiyanto, badan pengelola Masjid MAJT melalui BIKK Provinsi Jawa Tengan melayangkan surat ke RRI untuk didaulat sebagai konsultan. Sebagai wujud rasa tanggung jawab atas mandate yang sudah diterima. RRI mengirim 7 (tujuh) orang *crew* yang merupakan para ahli dibidang masing-masing. Yaitu 1 programer, 2 teknisi, 1 HRD, 1 kepenyiaran, 1 pemberitaan, dan 1 operator. dalam waktu kurang lebih satu minggu, ketujuh orang tersebut bekerja dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dari mulai pemasangan antena, penempatan peralatan pemancar, penataan studio agar semua siap di operasikan. Pencarian SDM yang nantinya dapat mengoprasikan radio, menyiapkan program acara, dan lain sebagainya.

Tepat pada tanggal 23 september 2006, peresmian stasiun radio oleh Gubernur Jawa Tengah dengan nama radio Dakwah Islam (DAIS) Masjid Agung Jawa tengah (MAJT), nama ini dicetuskan oleh Octo Gunarso yang merupakan *programmer* sekaligus koordinator para utusan dari RRI.

Tanggal 23 September 2006, bersamaan dengan dugderan radio dais mulai mengudara perdana pada pukul 15.00 WIB dalam acara interaktif dengan Gubernur mengenai perlunya sebuah media public yang diperuntukan bagi umat Muslim di Jawa Tengah.

Radio DAIS memiliki ciri khas (khusus), yaitu hampir seluruh isi siarannya berupa dakwah, baik dari materi yang disiarkan maupun lagu atau nada hiburan yang diberikan. Tentu saja materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat Muslim Jawa Tengah. Salah satu keunggulan radio DAIS dari para pesaing yaitu adanya dialog interaktif mengenai agama Islam. Hal ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Program tersebut diberikan tentu saja dengan tujuan agar dapat memikat minat pendengar, apalagi letak radio DAIS sendiri berada ditengah masyarakat kota. Sehingga perlu memberikan program siaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani (Sumber: Arsip radio DAIS).

C. Visi, Misi dan Tujuan Radio DAIS 107.9 FM

Visi dalam sebuah organisasi sangatlah penting sebagai strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of success*) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55).

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga bagian dari visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu suatu

organisasi hanya memiliki satu visi dengan atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (kuncoro, 2005: 60).

a. Visi radio DAIS

Visi radio Dais adalah “Melayani Kebuthan Rohani Umat Islam dan Melakukan Pelayanan Kepada Masyarakat Secara Umum”. Seperti moto radio DAIS “Terdepan Dalam Dakwah dan Nada”

b. Misi radio DAIS

Untuk dapat mencapai tujuan dakwah sebagaimana tersirat dalam visi radio DAIS FM maka disusunlah beberapa misi sebagai berikut:

1. Memberikan penyegaran siaran rohani setiap hari kepada umat Islam di wilayah jangkauannya
2. Memberikan wacana dari berbagai bidang kajian Islami kepada masyarakat baik informasi, musik dan pendidikan serta budaya.
3. Meberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.
4. Mengembangkan musik dan hiburan sesuai dengan kaidah Islam
5. Memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)
6. Membantu pemerintah ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki sifat *akhlakul karimah*.

c. Tujuan

Latar belakang didirikannya radio DAIS salah satunya adalah jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang mengikuti gaya kebarat-baratan yang dapat merusak moral anak muda dan anak-anak. Oleh karena itu, radio DAIS mempunyai tujuan untuk mendukung Syiar Islam MAJT dan untuk membangun masyarakat yang lebih Islami serta mandiri dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikam, hiburan dan informasi.

D. Struktur Organisasi Radio DAIS 107.9 FM

1. Pendiri

Ketua : Drs. H. Ali Mufiz, MPA.
 Wakil ketua I : Prof. Dr. H. Ali Mansyur, SH., SPN., M. Hum.
 Wakil Ketua II : Dr. H. Noor Achmad, M. A.
 Sekretaris : H. Agus Fathuddin Yusuf, S.Ag.
 Anggota : Drs. H. Karno, MH.
 Soemardjiyanto, A. Md.
 Dwi Octo Gunarso, S. Sos.
 Wiyatmo, S. Sos.

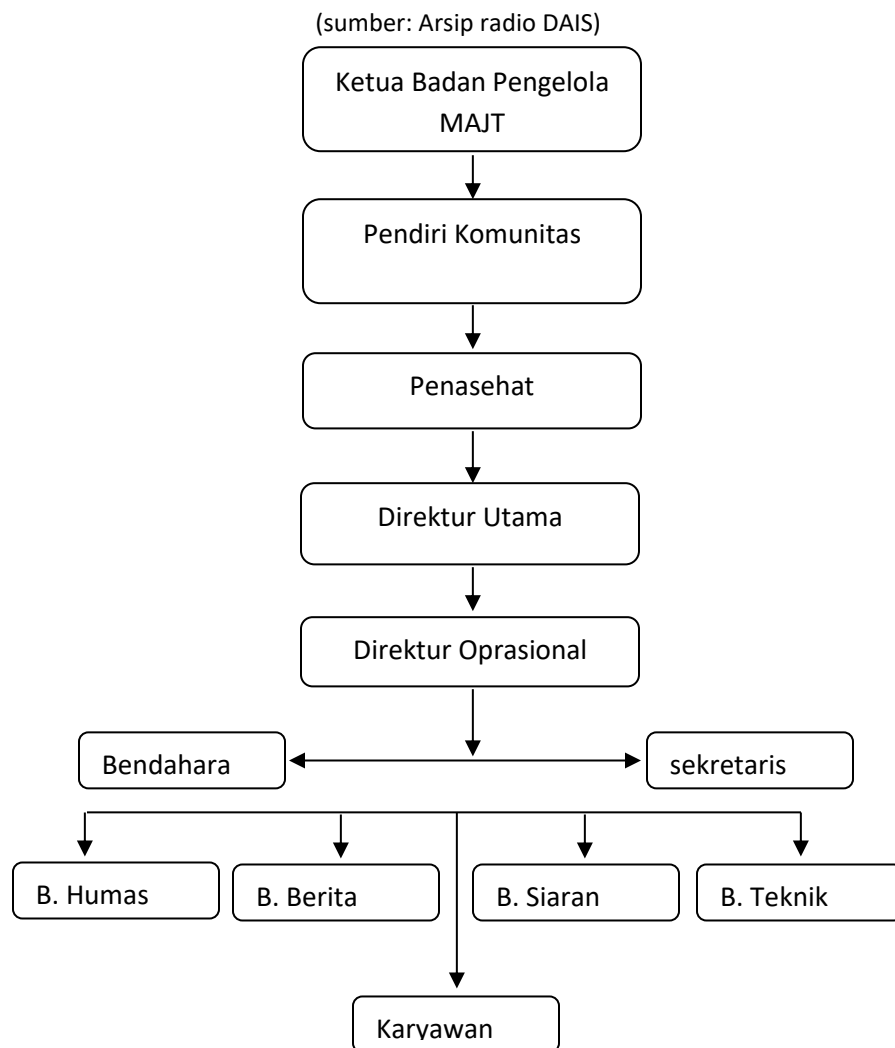
2. Penasehat

Drs. H. Ali Mufiz, MPA.
 Prof. Dr. H. Ali Mansyur, SH., SPN., M. Hum.
 Dr. H. Noor Achmad, M.A.

3. Pelaksana Harian

Direktur Utama : H. Agus Fathuddin Yusuf, M. Ag.
 Direktur Operasional : Drs. H. Karno, MH.
 Bidang Teknik : Soemardjiyanto, A. Md.
 Penyiar : Fajar Tri Utami (Fadjar DAIS)
 Eko Ananto (Conan DAIS)
 Eva Resti Winata, S. Sos.I. (Eva DAIS)
 Drs. H. Karno, MH.
 Arka

Bagan Pengelola Radio Dais Dais 107.9 FM Semarang



E. Program Siaran Radio DAIS 107.9 FM

Program siaran radio DAIS lebih meniti beratkan pada siaran yang dapat dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah dengan mayoritas Muslim. Adapun program siaran radio DAIS adalah sebagai berikut:

a. Hiburan

Program hiburan di radio DAIS memiliki porsi 50% dari semua program siaran, khususnya hiburan yang bisa menyentuh emosi masyarakat serta hiburan yang sehat seperti pop, nasyid, balasik, religi, qosidah, Arabian, lagu anak Islmi dan lain-lain.

b. Pendidikan

Hampir seluruh program siaran yang disiarkan sebenarnya mengandung unsur pendidikan, namun yang benar-benar pendidikan murni mempunyai porsi 70%. Materi pendidikan menitikberatkan pada pendidikan Islam, seperti membaca kitab kuning, kajian interaktif agama, mendalami ilmu tasawuf dan lain-lain.

c. Informasi

Informasi dalam program siaran di radio DAIS memiliki porsi 10%. Baik informasi lokal skala daerah maupun nasional, bahkan apabila ada berita yang aktual dan penting untuk diketahui masyarakat DAIS bisa mengadakan *breaking news*.

d. Layanan masyarakat

Layanan masyarakat di radio DAIS mendapatkan porsi 10%. Dikutip dari buku profil radio DAIS berikut program acara yang ada di radio DAIS (Sumber: Arsip radio DAIS).

Rundown Acara Radio DAIS

(Sumber: Arsip radio DAIS)

PUKUL	NAMA SIARAN
04.00-04.20	Opening (Indonesia raya, tune pembuka lagu opik " Assalamualaikum"
04.20-04.45	Relay Adzan dan Sholat Shubuh Berjamaah
04.45- .05.00	Selingan Nada-nada Nasyid
05.00-06.00	Jendela Hati
06.00-07.00	Salam Pagi
07.00-08.00	Untaian hikmah
08.00-09.00	Relay Berita RRI
09.00-09.30	Nada Anak Muslim
09.30-10.00	Mutiara Iman bersama KH. Yazid Bustomi
10.00-11.00	MAKNA (macam-macam kiat untuk anda)
	Senin :Botani
	Selasa : kesehatan
	Rabu : IPTEK
	Kamis : Kecantikan
	Jum'at : Boga
	Sabtu : Karir
	Minggu : Keluarga
11.11-11.30	ISTIQOMAH
11.30-12.00	Relay Adzan dan Sholat Dhuhur
12.00-12.30	Tapak-tapak Islam
12.30-14.00	OASE
14.00-14.45	Sang Teladan
14.45-15.00	Relay Adzan dan Sholat Ashar
15.00-16.30	Nada Taqwa
16.30-17.30	Kajian Sore
17.30-18.00	Relay Adzan dan Sholat Maghrib Berjamaah
18.00-18.45	Senin, Selasa, Sabtu: Murotal; Rabu-jum'at & Ahad: Kajian Petang
18.45-19.15	Relay Adzan dan Sholat Isya jamaah MAJT
19.15-19.30	Renungan
19.30-20.00	Nada Balasyik
20.00-22.00	silaturahmi dan closing

Program Mingguan Radio DAIS

NO	PUKUL	NAMA ACARA
1	07.00-08.00	Kajian Ahad Pagi
2	09.00-09.30	Nada Anak Muslim
3	09.30-10.00	Mutiara Iman KH. Yazid Bustomi
4	10.00-10.30	Dongeng Anak Muslim
5	19.15-20.30	Relay Pelajaran Tilawahul Qur'an MAJT

F. Deskripsi Program Kajian Sore

Pada saat radio DAIS mengudara pada 23 September 2006, pengurus masih meraba-raba acara apa yang menarik dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Setelah pertemuan dengan MODIS (Monitor Radio DAIS) “sebutan komunitas pendengar setia radio DAIS, akhirnya mendapat usulan membuat acara dialog interaktif. Namun pada saat itu belum mempunyai nama untuk program siaran dengan dialog interaktif tersebut. Dengan berjalannya waktu dan beberapa masukan dari pendengar melalui live telephone dan SMS akhirnya dapatlah nama Kajian sore sebagai nama program siaran dengan menggunakan dialog interaktif keagamaan.

Kajian sore merupakan salah satu program acara radio DAIS yang disiarkan selama 60 menit (1 jam) setiap hari senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu mulai pukul 16.30-17.30 WIB, sedangkan hari Kamis disiarkan lebih awal pukul 15.30-16.30 WIB. Kajian sore merupakan program siaran dakwah dengan model perbincangan (*talk show*), dengan bentuk interaktif yaitu perbincangan narasumber dan penyiar mendiskusikan materi dan memberikan waktu-waktu tertentu kepada pendengar untuk dapat memberikan *feedback* atau timbal balik atas materi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan ataupun lainnya melalui *live telephone*, *whatsapp*, dan SMS.

Penyiar pada awal acara berperan sebagai pembuka acara, kemudian dilanjutkan oleh narasumber memberikan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Setelah itu penyiar dan narasumber saling berdialog mendiskusikan materi yang telah disampaikan sambil membuka kesempatan kepada pendengar untuk bertanya kepada narasumber pada sesi siaran kedua.

Pada program Kajian sore juga dilakukan evaluasi setiap 6 bulannya oleh direktur oprasional program. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tidak, serta sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan dakwah dapat dicapai. Dari evaluasi ini akan diketahui sejauh mana kekurangan, hambatan, peluang, dan tantangan dalam penyampaian dakwah. Sehingga akan ditemukan perbaikan-perbaikan untuk kegiatan dakwah akan datang (wawancara H. karno pada 05 Februari 2021).

Untuk menjawab tantangan di era media saat ini program Kajian sore selain disiarkan melalui saluran siar 107.9 FM, program Kajian sore juga disiarkan melalui live streaming yang bisa diakses melalui <https://dais1079fm.com/>, *facebook* Radio DAIS, *yotube* MAJT TV dan juga dapat diakses melalui aplikasi DAIS PLAY yang dapat diunduh secara gratis di *Playstore*.

Berikut contoh komunikasi interaktif siaran dakwah program Kajian sore pada tanggal 10 Februari 2021 dengan narasumber Habib Muhammad bin Farid al Muthohar

Opening : Jingle radio Dais

Penyiar : *Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh/ Alhamdulillahirobbil'alamin wabihi nasta'in'ala umuriddunyawaddin, ashsholatuwassalamu'ala asrofil ambiyaa iwal mursalin wa'ala alihi washobihi ajma'in, walahaula walakuata illabillahil'aliyil adzim, Rodhitu billahi robba, wabil islami dina, wabimuhammadin nabiyya warosula, robbi zidni ilma, warzuqni fahma, Aamiin amma ba'du//*

Pendengar radio Dais Jawa tengah dan juga pemirsa MAJT TV *rahimakumullah/* senang sekali kita bisa bertemu kembali/ tentunya dalam tholabul ilmi kita/ kajian sore Dais di edisi rabu 10 februari 2021//

Pada edisi hari ini kita akan berbicara tentang syariat Nabi Muhammad menghapus syariat-syariat sebelumnya/ tentunya seperti apa nanti biar di terangkan terlebih dahulu/ kemudian sesi kedua nanti bisa phone live di 67467352 atau bisa juga lewat sms atau WA di 082133670000//

Alhamdulillah telah hadir narasumber yang setia menemani pendengar dan pemirsa/ yakni Habib Muhammad bin Farid Al Muthohar/ beliau adalah pengasuh pondok pesantren Darul Ilmi Mijen Kota Semarang//
Kita sapa dulu *Assalamualaikum* habib //

Narasumber : *waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*

Penyiar : gimana kabarnya Habib

Narasumber : *Alhamdulillah* baik

Penyiar : *Alhamdulillah* / mudah-mudahan pendengar juga demikian dan lebih semangat/ agar nanti sesi kedua bisa memberikan masukan saran dan pendapat ke 67467352//

Kita lanjutkan mengenai syariat Nabi Muhammad Menghapus Syarit-Syariat sebelumnya bib//

Narasumber : “Penyampaian materi dengan tema syariat Nabi Muhammad menghapus Syariat-syariat terdahulu” (disampaikan selama 25 menit)

Jeda : selingan Shalawat Habib Syekh
Jingle progam Kajian sore

SESI 2 : interaktif dengan pendengar

Penyiar : *Alhamdulillahirobbil Alamin* kita kembali lagi di 107.9 FM dan juga MAJT TV/ dan juga ini live facebooknya radio DAIS dan MAJT TV serta chanel youtubenya MAJT TV/ sekarang waktunya monngo pendengar, pemirsa yang mau phone live kita beri kesempatan dulu/ monggo di 67467356 kalau belum ada kita baca WA dulu/ ini tidak ada namanya/ saya dari pedurungan/ mau bertanya bib, ada istilah Nabi Muhammad diutus untuk semua makhluk/ secara irsal tasrif pripun pengetahuannya bib//

Narasumber : itu yang kemaren sudah saya jelaskan ya/ irsal taklif, irsal tasrif sudah saya jelaskan kemaren/ bisa dilihat yang kemaren di channel MAJT TV atau di Instagram saya *@Muhammad Al Mutohhar*/ intinya irsal taklif itu berarti mereka mendapatkan hukum dari Nabi/ jadi nabi perintah mereka dapat perintah itu, nabi larang mereka mendapat larangan itu/ seperti mukallaf/ kalau irsal tasrif mereka mendapatkan kemuliaan dengan nabi diutus kepada mereka/ jadi mereka juga bernisbat karena nabi diutus kepada mereka/ mereka menjadi mulia, seperti halnya para malaikat//

Penyiar : kita baca lagi dari Muhammad Sabiq dari UIN Maliki Malang/ *Assalamualaikum* bib/ dari penciptaan Allah SWT antara sejarah kehidupan makhluk yang ada di bumi dengan Nabi Adam diturunkan, mana yang lebih dahulu bib//

Narasumber : jadi Nabi Adam itu diciptakan Allah setelah ada kerusakan di bumi/ kemaren juga sudah saya jelaskan/ makhluk yang pertama kali menghuni di bumi ini jin dan bangsa-bangsanya/ seperti Iblis, Syaithon mereka menghuni di bumi/ tapi bangsa mereka itu merusak sehingga Allah SWT beri khalifah atau pengganti mereka agar tidak merusak bumi ini yaitu para manusia/ Manusia yang pertama adalah Abul Basyar Nabi Adam AS/ kisahnya kemaren sudah saya sampaikan komplit sampai sejarah malaikat juga//

Penyiar : Selanjutnya bib/ mengapa hadist Qudsi tidak dimasukan dalam Al-qur'an//

Narasumber : Ya berbeda, ada tiga hal yang harus dimengerti/ ada al-qur'an, Hadist Qudsi ada juga Hadist dari Rasulullah/ kalau Al-qur'an itu Nabi Muhammad SAW menjelaskannya, menyatakan ini merupakan termasuk daripada Al-qur'an dan yang ditadarusi Nabi Muhammad dengan Malaikat jibril/ urutan-urutan ayatnya, Juz-nya, urutan suratnya itu adalah dari hasil tadarus Nabi Muhammad dengan malaikat jibril/ dibulan ramadhan itu nabi Muhammad tadarus dengan malaikat Jibril/ kalau Hadist Qudsi itu nabi tidak menjelaskan bahwa itu tidak termasuk dalam Al-qur'an dan malaikat Jibril juga menjelaskan itu tidak termasuk dalam Al-qur'an/ tapi itu firman Allah yang diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW/ makanya biasanya kalau meriwayatkan Hadist Qudsi itu dari Nabi Muhammad, dari Malaikat Jibril, dari Allah SWT/ kalau Al-qur'an kan langsung dari Allah SWT berfirman langsung dibacakan Ayat-Nya/ dari segi periwayatannya saja sudah berbeda/ ada beberapa perbedaan antara Al-qur'an dan Hadist Qudsi/ diantaranya itu kalau missal dalam sholat kita membaca Hadist Qudsi malah batal/ walupun itu sama-sama firman Allah SWT/ karena dalam syariatnya yang diajarkan dibaca dalam sholat adalah al-qur'an/ dan masih banyak sekali perbedaan-perbedaan yang sudah saya jelaskan dalam kajian lain//

(suara telephone dari pendengar)

Penyiar : Halo assalamualikum monggo pak bu//

Pendengar : halo *Asslamualikum wr wb*, saya pak Nur dari brangsong Kendal, bib ngapunteu saya mau bertanya, pertama wajah dan perawakan Nabi Muhammad itu seperti apa bib/ kedua cara mendidik atau menasehati anak di masa pandemi ini gimana ya bib caranya/ terimakasih *wassalamualaikum wr wb*//

Narasumber : yang pertama Nabi Muhammad SAW itu semuanya indah/ Nabi Muhammad itu orangnya wangi, rapi, bersih, tidak semrawut, tertata semuanya/ makanya kemana-mana Nabi pergi itu membawa sisir, bawa siwak/ siwak kalo orang sekarang ya sikat gigi itu, bawa minyak wangi juga, dan nabi itu bercelak/ bulu matanya indah, alisnya indah, bibirnya indah, lidahnya indah, pipinya indah, dagunya indah, hidungnya indah, jenggotnya indah, semuanya indah/ jenggotnya nabi itu seukuran genggam tangan seperti ini//

Penyiar : tidak panjang berarti ya bib

Narasumber : panjangnya tidak melebihi genggam tangan/ kalau sudah lebih dari genggam tangan dirapikan/ jenggotnya Nabi itu rapi dan bersih/ dan Nabi itu ubannya Cuma

dua puluh/ dalam satu riwayat Sahabat Nabi pernah menghitungnya/ dalam maulid diba' di sifatkan *Aliful Anfi* hidungnya seperti huruf Alif, mancung tapi tidak kemuncung kaya pinokio/ bibirnya Nabi Muhammad itu mungil seperti huruf mim/ alisnya juga seperti huruf nun kebalik, kalau dari jauh seperti keliatan nyambung, kalo dari dekat ada pemisahannya bulu-bulu tipis dikit/ mata Nabi Muhammad SAW hitamnya pekat, jadi bukan biru atau hijau/ kalo orang bermata biru, bermata hijau bukan itu yang ganteng/ manusia paling ganteng, paling tampan itu matanya warna hitam/ bulu matanya Nabi lentik, rambutnya Nabi juga indah, kulitnya Nabi putih kemerah-merahan, bukan putih pucat, bukan merah penyakit/ kulitnya bagus dan halus/ dalam sebuah riwayat ada sahabat Anas bin Malik mengatakan bahwa tidak ada sutra yang selembut tangan Nabi Muhammad SAW/ artinya tangan Nabi itu benar-benar halus melebihi sutra/ sampai beliau meninggalpun kulitnya tetap bagus tidak ada yang keriput/ kalo kita umur 40-50 ya sudah mulai kulitnya pada garis garis/ banyak keindahan jika kita bahas diri Nabi/ materi ini juga pernah saya sampaikan pada kajian yang lain//

Penyiar : terus gimana bib cara menasehati atau mendidik anak yang bandel di masa pandemi saat ini

Narasumber : oh nggeh, pertama mendidik anak itu bukan dengan doa, bukan dengan wirid bukan dengan menasehati/ pertama orang tua itu harus jadi contoh dulu bagi anak/ itu yang lebih mengena, sebelum apapun itu harus jadi contoh dulu/ karena anak itu fotocopy orangtuanya/ anak liat orang tuanya gimana ya itu yang dicontoh anaknya/ setelah memberi contoh baru diiringi dengan ikhtiar-ikhtiar yang lain/ misalnya pakai nasehat, diceritakan kisah para Nabi dahulu, diajak kemasjid/ jangan Cuma waktu sekolah aja diperintahnya, suruh mandi, suruh berangkat sekolah, suruh belajar tapi ibadahnya juga harus diperhatikan/ kalo kita sudah tua yang kita butuhkan itu akhlaknya anak bukan ilmunya anak pak/ anak tidak punya akhlak walupun dia konglomerat, kita bisa ditinggalkan, bahkan bisa ditaruh dipanti jompo/ karena anak tidak punya akhlak iya kan/ justru yang harus kita tanamkan itu bukan anak jadi enterpreuner atau pengusaha besar/ itu nomer sekian pak, yang penting itu akhlak dulu/ ketika anak berakhlak itu nanti yang akan panjenengan ambil buahnya ketika tua/ anak kita akan memperhatikan kita, mau kaya mau miskin anak kita, tetap kita akan diperhatikan/ tapi ketika tidak menanamkan akhlak pada anak kita yasudah/ kita tidak akan didoakan, kalo kita meninggal tidak ada yang mendoakan/ kuburan kita jadi gelap karena tidak ada yang mendoakan/ harapan kita doakan dari anak kita/ lah kalo anak kita tahunya cuma uang, kuliah, kerja-kerja atau yang penting sukses/ dia tidak akan memikirkan kita kalo sudah meninggal nanti/ jadi tanamkan akhlak karena itu pahala yang tidak akan terputus/ waladin sholihin yad'ulahu, anak yang sholeh adalah amal yang tidak pernah putus, ngoten pak nggeh//

Penyiar : nggeh habib/ terima kasih atas waktunya mudah-mudahan apa yang kita bicarakan manfaat untuk semuanya/ pendengar dan pemirsa demikian tadi bincang-bincang saya dengan Habib Muhammad Al Mutohhar yakni tentang syariat nabi Muhammad menghapus syariat-syariat sebelumnya/ semoga dapat memahami dan mari kita semua amalkan/ saya karno undur diri Wallahu muafiq Wassalamualaikum Wr wb//

CLOSING

Adapun jadwal siaran program Kajian sore sebagai berikut:

(Sumber : dokumentasi radio DAIS)

HARI	WAKTU	PENYIAR	NARASUMBER	KITAB
SENIN	16.30-17.30	Drs.H. Karno	KH. ULil Albab Syaichun, S.Ag	Tafsir Al-qurtubi
SELASA	16.30-17.30	Drs. H.Karno	Prof. Abdul Hadi Muthohar, MA	Kifayatul Achyar
RABU	16.30-17.30	Drs. H.Karno	Habib Muhammadmad bin Farid Al Mutohar	Jauharotu Tauhid
KAMIS	15.30-16.30	Drs. H.Karno	KH. Hilmi Wafa, S.E	Kitab Bulughul Maram
JUM'AT	16.30-17.30	Drs. H.Karno	Kyai Khoirul Amin, S.Ag, Al Hafidz	Mukhtarul Ahadist
SABTU	16.30-17.30	Drs. H.Karno	Ust. Muslihin, LC	Sirah Nabawiyah
MINGGU	16.30-17.30	Drs. H.Karno	Siaran Relay	

Berikut data feedback pendengar yang diperoleh dari tanggal 08-12 februari 2021

TANGGAL	waktu	Narasumber	Materi	Feedback Pendengar
08-02-2021	16:30-17:30	KH. ULil Albab Syaichun, S.Ag	Tafsir Al-qurtubi (Tafsir Surah Al Imran ayat 130)	Penyiar : H. Karno Narasumber : KH. ULil Albab Materi : Tafsir al-Qurtubi surah al-Imran Ayat 130 Pertanyaan : 1. Pak Yongki dari Pucang Gading (Live Telephone) : - kalo kondisi terdesak

				<p>bagaimana hukumnya hutang yang ada ribanya ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana batasan zakat mal ? - Bagaimana hukumnya orang Muslim kerja di gereja ? <p>2. Ibu Laila (WA) : kalo nabung di PKK tapi di akhir bulan ada tambahannya itu hukumnya bagaimana ?</p> <p>3. Mas Faisal Semarang (live Telephone) Hukum rumah tangga diam-diam selama satu bulan hukumnya gimana ?</p> <p>4. Mba pipit (WA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - bagaimana kalo kita punya hutang tapi lose contact sama yang menghutangi, apa perlu kita cari orangnya ? - Hukum makan pakai sumpit dalam Islam ? <p>5. Muhammad Sabiq (WA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - apakah kita sebagai nasabah bank konvensional termasuk pelaku riba ? - Apakah investasi juga dianggap sebagai riba ? <p>6. Muhammad Salim di Kuncen (WA) ketika puputan gunting rambut bayi, baiknya dibacakan apa nggeh ?</p> <p>7. kang anwar (WA) Kalo Dampar (kursi) yang bisa</p>
--	--	--	--	---

				buat ngaji al-Qur'an kalau di duduki hukumnya bagaimana ?
09-02-2021	16:57-17:45	Prof. Abdul Hadi Muthohar, MA	Kitab Kifayatul Achyar (Rukun-rukun Shalat)	<p>Penyiar : H. Karno Narasumber : Prof. Abdul Hadi Materi : Rukun-rukun Shalat</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Sabiq UIN maliki Malang (WA) <ul style="list-style-type: none"> - Dalam shalat makmum tidak membaca surah al-Fatihah, tapi hanya mendengarkan imam saja. Ap akah harus wajib mengulang rakaatnya ? - Rukun Qauli dalam Shalat itu bagaimana ? 2. Mas Indra (WA) <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tentang perbedaan pendapat ulama soal hukum Jum'atan dirumah ? 3. Pak Heru Semarang (Live telephone) <ul style="list-style-type: none"> - Dalam Ilmu Fiqih ada beberapa Madzhab, apakah setiap madzhab bisa dikatan mempunyai idiologi hukumnya sendiri ? - kerja pada majikan yang korupsi, manipulasi itu gajinya Hukumnya bagaiman, apakah Halal dimakan ?

				<p>- Dalam Tafsir at-Thabari ada penejelasan tentang Harut dan Marut itu malaikat atau itu orang yang baik seperti ulama ?</p> <p>4. Mas Faisal Semarang (WA)</p> <p>- Apakah benar orang yang meninggal dunia itu 40 hari masih kerumah ?</p> <p>5. Mba wiwit (WA)</p> <p>- Anak Hasil dari perzinahan apakah walinya nanti tetap ayahnya ?</p> <p>6. Tidak disebut nama (WA)</p> <p>- Pada saat Sholat sering Angop (menguap) apakah itu termasuk godaan dari setan ?</p>
10-02-2021	17:10-17:56	Habib Muhammadmad bin Farid Al Mutohar	Kltab Jauharotu Tauhid (syariat Nabi Muhammad menghapus syariat-syariat sebelumnya)	<p>Penyiar : H. Karno</p> <p>Narasumber : Habib Muhammadmad bin Farid Al Mutohar</p> <p>Materi : Syariat Nabi Muhammad menghapus Syariat terdahulu</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1. Tidak menyebutkan nama dari Pedurungan (WA)</p> <p>- Ada istilah Nabi Muhammad diutus untuk semua makhluk secara irsal tasrif pripun pengetahuannya</p> <p>2. Muhammad Sabiq UIN Maliki Malang (WA)</p>

				<ul style="list-style-type: none"> - dari penciptaan Allah SWT antara sejarah kehidupan makhluk yang ada di bumi dengan Nabi Adam diturunkan, mana yang lebih dahulu ? - Mengapa hadist Qudsi tidak dimasukan dalam Al-qur'an ? <p>3. Pak Nur Brangsong Kendal (Live Telephone)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perawakan Nabi Muhammad itu seperti apa ? - cara mendidik atau menasehati anak di masa pandemi ini gimana ya bib caranya ?
11-02-2021	16.30-17.30	KH. Hilmi Wafa, S.E	Kitab Bulughul Maram (tempat-tempat yang dilarang untuk buang hajat)	<p>Penyiar : H. Karno Narasumber : KH. Hilmi Wafa, S.E Materi : Tempat-tempat yang dilarang untuk buang hajat</p> <p>Pertanyaan: 1.Pak Zaini (WA) - Fadhilah Sholat Sunnah Awwabin dan Sholat Sunnah Mutlak</p>
12-02-2021	16:30-17:30	Kyai Khoirul Amin, S.Ag, Al Hafidz	Kitab Mukhtarul Ahadist (Orang yang dihindarkan dari adzab dunia)	<p>Penyiar : H. Karno Narasumber : Kyai Khoirul Amin Materi : Orang yang dihindarkan dari Adzab dunia, orang yang memakmurkan Masjid</p> <p>Pertanyaan: 1.Mas Ardiansah Tlogosari (WA) - Bagaimana menyikapi calon istri yang berpindah</p>

				<p>kelain hati padahal dari pihak keluarga sudah melakukan tembung. Selain menunda pernikahan apa hal terbaik yang harus saya lakukan ?</p> <p>2. Arya dari Kalicari (WA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apabila waktu kecil kita belum di Aqiqah, apa boleh kita Aqiqah sendiri pas sudah dewasa ? <p>3. Mas Faisal Semarang (WA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap kita ketika waktu wudlu diajak bicara ? - kita kiat agar kita dapat khusuk dalam sholat <p>4. Ibu Hj Mudlori (Live Telephone)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mohon diulang penjelasan tentang berdoa ketika menjenguk orang sakit ? <p>5. Muhammad Sabiq UIN Malang (WA)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan zakat tapi belum masuk hitungan nisab, bagaimana hukumnya ?
--	--	--	--	---

G. PERALATAN SIARAN RADIO DAIS

a. Studio siaran



Gambar 3.1 Siaran Langsung

1. 1 Set meja siar
2. 1 Set Komputer
3. 1 Mixer
4. 3 *Microphone*
5. 2 Paramatric Equalizer
6. 1 Buah penguat mic
7. 1 telephone
8. 2 mini Sound
9. 2 lighting shooting (live MAJT TV on youtube)
10. 2 Kamera Shooting (live MAJT TV on youtube)

b. Studio Rekaman



Gambar 3.3 Studio Rekaman Radio DAIS



Gambar 3.4 Ruang Operator Rekaman



Gambar 3.5 Wawancara di Ruang Rekaman

1. 1 set Meja
2. 2 Kursi
3. 2 Set Komputer
4. 1 Mixer
5. 1 Printer
6. 1 Set mini Sound
7. 1 Kipas Angin
8. 2 *microphone*
9. 2 Headphone
10. SLT Pemancar dan Penerima (wawancara dengan Bapak Karno 3 Februari 2021).

BAB IV

ANALISIS PROGRAM KAJIAN SORE PADA RADIO DAIS 107.9 FM

Program siaran Kajian sore merupakan program siaran Dakwah yang disiarkan setiap hari selama satu jam. Program siaran ini bersifat dialog interaktif, dimana pendengar dapat berpartisipasi aktif pada saat siaran sedang berlangsung. Materi yang disampaikan berisi tentang Dakwah Islam dengan mengkaji kitab-kitab yang sudah ditentukan.

Program Kajian sore sudah mengudara selama kurang lebih empat belas tahun dan sampai saat ini program siaran Kajian sore masih terus eksis mengudara serta masih memiliki pendengar. Di tengah konvergensi media Dais mampu membuktikan sajian siaran Dakwah dapat bersaing dengan konten-konten siaran media lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pendengar setia yang tergabung dalam group MODIS dan juga keterangan yang disampaikan oleh bapak Karno selaku penyiar program kajian sore pada saat wawancara pada tanggal 3 Februari 2021.

Penggunaan komunikasi interaktif memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengar. Dalam siaran program kajian sore pendengar dapat memberikan umpan balik atau *feedback* terhadap materi yang disampaikan secara langsung, sehingga pendengar dapat lebih memahami maksud dari materi yang disampaikan narasumber. Selain itu dengan adanya dialog interaktif berupa tanya jawab ini akan membuat acara lebih menarik dan menjadikan suasana siaran lebih hidup. Berbeda halnya dengan siaran dakwah yang bersifat monolog atau searah yang hanya bersifat informatif dan membuat pendengar tidak dapat memberikan *feedback* atas materi yang disampaikan. Menurut faisal pendengar radio Dais, sajian program Kajian sore ini berbeda dengan kebanyakan radio lain, disini kami selaku pendengar dapat berpartisipasi langsung saat siaran. Selain itu materi atau pesan yang disampaikan juga beragam sesuai dengan kebutuhan pendengar. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, penjelasan-penjelasan yang

disampaikan juga mudah dimengerti dan tidak bersifat menghakimi (Wawancara dengan Faisal pendengar Kajian sore pada tanggal 11 Februari 2021).

Feedback atau umpan balik dalam komunikasi interaktif sangat penting, karena dengan adanya *feedback* akan diketahui apakah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh komunikan.

A. Analisis Komunikasi Interaktif Siaran Dakwah

Analisis dalam komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk memperoleh data-data yang valid. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman dengan melakukan langkah, reduksi data, verifikasi data dan penyajian data.

Agar dalam penelitian tidak terlalu luas dalam pembahasan masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian. Hal ini dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian dapat fokus terhadap apa yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam pembatasan data siaran dimulai tanggal 08 Februari 2021 sampai 12 Februari 2021.

1. Aktivitas Komunikasi Interaktif

Dalam komunikasi interaktif pada dasarnya peranan komunikan sama dengan komunikator dan peranan itu terlihat ketika komunikan memberikan pesan balik atau *feedback* kepada komunikator. komunikasi dua arah harus memiliki beberapa unsur diantaranya; *source-receiver* atau pengirim dan penerima pesan yang akan mengirimkan, menerima bahkan bertukar pesan. Selanjutnya adalah proses pembuatan pesan yang akan disampaikan (*encoding*). Setelah pesan disampaikan maka akan ada proses *decoding* yaitu proses penerimaan pesan dan mencerna makna pesan yang

disampaikan oleh komunikator. Dalam media radio komunikasi interaktif terjadi pada saat terjadinya interaksi antara penyiar, narasumber dan pendengar dalam satu ruangan, berbeda ruangan dalam satu kantor, antar radio satu kota atau luar kota (radio jaringan).

Komunikasi interaktif yang terjadi pada program kajian sore terjadi pada saat terjadinya interaksi antara penyiar dan narasumber yang saling sapa saat dimulainya siaran. Pada saat siaran berlangsung dan narasumber menyampaikan materi, penyiar terkadang menyela diwaktu-waktu tertentu untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas maksud dari materi yang disampaikan.

Pada sesi kedua siaran program Kajian sore merupakan sesi interaktif bersama pendengar. Penyiar memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya atau memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan oleh narasumber. Pendengar dapat memberikan *feedback* atau umpan balik bisa melalui *live telephone* maupun pesan singkat SMS maupun *WhatsApp*. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, untuk *feedback* dari pendengar yang diutamakan adalah yang melalui *live telephone*, kemudia pesan singkat *WhatsApp* baru SMS. Pendengar yang memberikan *feedback* tidak hanya pendengar dari dalam Kota Semarang saja, namun banyak juga pendengar dari luar kota.

program siaran kajian sore di radio DAIS merupakan program siaran dakwah yang menggunakan dialog interaktif. Sebelum memulai siaran, penyiar terlebih dahulu menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan. Seperti mempelajari materi yang akan disampaikan oleh narasumber. share pamflet melalui *whatsapp story*, *wahtsapp group* MODIS, *instagram*, dan *facebook*. Hal ini bertujuan memberi informasi kepada pendengar tentang materi apa yang akan disampaikan pada hari itu. Jika narasumber datang lebih awal maka akan ada *briefing* terlebih dahulu

antara penyiar dan narasumber untuk menentukan arah dan akhir materi yang akan disampaikan.

Namun tidak jarang narasumber yang datang menjelang waktu siaran sehingga tidak ada waktu untuk melakukan *briefing* terlebih dahulu. Sesuai dengan pengamatan peneliti melalui siaran langsung Kajian sore, terkadang terjadi keterlambatan narasumber sehingga membuat siaran Kajian sore tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Setelah siaran berlangsung penyiar akan membuka acara siaran dengan menyebutkan tema apa yang akan disampaikan, menyapa narasumber dan pendengar. Selanjutnya narasumber akan menyampaikan materi yang sudah disiapkan selama kurang lebih 25 menit. Terkadang terjadi dialog antara penyiar dan narasumber ditengah penyampaian materi untuk memperjelas maksud dari materi yang disampaikan narasumber. Setelah itu penyiar akan memutar dua lagu Islami sebagai tanda jeda sebelum membuka sesi pertanyaan dari pendengar.

Sesi kedua program siaran Kajian sore adalah sesi interaktif bersama pendengar. Penyiar membuka live telephone bagi para pendengar yang mau menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi atau pertanyaan seputar permasalahan agama. Selain melalui live telephone pendengar juga bisa menyampaikan pertanyaan melalui pesan singkat SMS atau *whatsApp*.

Sesuai dengan pengamatan penulis ada beberapa aktivitas yang dilakukan belum dapat konsisten, seperti share pamflet tidak setiap hari di semua sosial media. Akses siaran streaming di <https://dais1079fm.com/> masih sering terkandala tidak bisa diputar. Beberapa kendala tersebut tentu saja harus diperhatikan dan dilakukan evaluasi seperti share pamflet sesuai dengan waktu yang ditentukan serta melakukan perbaikan akses di chanel streaming <https://dais1079fm.com/>.

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema agar pesan yang disampaikan dapat dirasakan, difahami dan diterima oleh komunikan. Mengacu pada prinsi-prinsip siaran interaktif, pesan yang disampaikan hendaknya disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas, serta disampaikan dengan suara yang keras dan jelas. Sikap ramah dan antusias juga diperlukan oleh penyiar dan narasumber dalam menyampaikan materi maupun menanggapi feedback dari pendengar yang bertujuan memberikan ketertarikan dan pemahaman kepada pendengar.

Dalam program Kajian Sore pesan yang disampaikan bersifat keagamaan dengan mengkaji beberapa kitab yang sudah ditentukan. Pesan yang disampaikan dikemas dalam bentuk yang menarik bersifat informatif dan juga persuasif, dalam artian informatif adalah memberikan informasi berupa pendidikan agama Islam baik berupa Syariat, akidah muamalah dan sejarah Islam. Sedangkan bersifat persuasif artianya isi pesan yang disampaikan bersifat mengajak kepada pendengar untuk senantiasa menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam dan juga mengajak kepada kebaikan.

Dalam menyampaikan materi narasumber mengemas pesan dakwahnya disesuaikan dengan konteks zaman sekarang dengan tujuan dapat menarik minat para pendengar.

Materi yang disampaikan pada program kajian sore memiliki tema yang berbeda setiap harinya, namun berkelanjutan setiap minggunya. Hal ini sesuai dengan urutan kitab yang di kaji, contohnya setiap hari senin mengkaji tafsir Al-qurtubi, selasa dengan narasumber berbeda mengkaji kitab yang berbeda begitupun seterusnya sampai hari minggu. Masuk minggu selanjutnya maka materi yang disampaikan sesuai dengan urutan kitab yang sudah dibahas minggu sebelumnya.

3. Waktu Siaran

Waktu siaran program kajian sore setiap hari senin-rabu,sabtu dan minggu dimulai pukul 16.30-17.30 sedangkan setiap hari Kamis dimulai lebih awal pukul 15.30-17.30. waktu siaran ini dikondisikan dengan waktu senggang para pendengar yang mana waktu tersebut banyak yang sudah pulang kerja dan juga waktu santai di sore hari. Durasi siaran program kajian sore 1 jam dimulai dari *opening* sampai *closing*.

Sesuai data yang sudah peneliti paparkan diatas yakni siaran pada tanggal 08-12 Februar 2021 terjadi keterlambatan siaran. Pada hari selasa siaran dimulai pada pukul, 16:57-17:45 dan hari rabu siaran dimulai pukul 17:10-17:56. Artinya bahwa dalam siaran kajian sore masih perlu adanya evaluasi *management* waktu agar program siaran Kajian sore dapat mengudara tepat waktu dengan durasi yang sudah dijadwalkan sebagaimana mestinya.

Jika hal ini dibiarkan dan tidak ada perbaikan tentu saja akan berpengaruh terhadap kesetiaan pendengar program siaran Kajian sore yang mengira program Kajian sore libur atau tidak mengudara karena tidak dimulai sebagaimana jadwal yang sudah ditentukan. Disisi lain juga dapat berdampak terhadap penyampaian materi yang kurang maksimal. Salah satu faktor terjadinya keterlambatan waktu siaran adalah narasumber yang datang terlambat karena beberapa hal. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki seperti memberikan pesan kepada narasumber bahwa pada hari tersebut adalah jadwal untuk mengisi materi siaran dan diharapkan dapat datang sesuai waktu yang sudah dijadwalkan.

4. Umpan Balik atau *Feedback*

Umpan balik merupakan respon yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterima dari komunikator. Umpan balik

sendiri memiliki peranan yang sangat penting. Sebab dari umpan balik yang terjadi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang dilancarkan komunikator baik atau kurang.

dalam memberikan umpan balik baik pendengar maupun narasumber hendaknya dilakukan dengan tidak tergesa-gesa dengan memperhatikan selang waktu yang tepat. Jika hal ini tidak dilakukan dapat menimbulkan ketidakjelasan kalimat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman makna.

Dalam menerima pertanyaan-pertanyaan narasumber hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pendengar dalam artian tidak membedakan. Namun demikian setiap pertanyaan yang disampaikan pendengar hendaknya dibatasi dengan penyampaian yang singkat dan jelas. sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pendengar lain yang ingin mengajukan pertanyaan.

Feedback atau umpan balik pada siaran kajian sore ini terjadi saat narasumber selesai menyampaikan materi, kemudian terjadi dialog antara penyiar dan narasumber membahas materi yang disampaikan. Selanjutnya penyiar membuka sesi tanya jawab kepada pendengar terkait dengan materi yang disampaikan baik melalui *live telephone*, SMS dan juga pesan *wahtsapp*. *Feedback* yang terjadi dalam program Kajian sore hanya selintas. Artinya pendengar memberikan *feedback* melalui *live telephone* maupun pesan singkat berupa pertanyaan yang diakhiri dengan jawaban dari narasumber. Tidak ada percakapan lebih lanjut apakah jawaban yang diberikan oleh narasumber sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendengar. Sehingga sulit menentukan apakah pendengar puas dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber atau tidak.

Pendengar bebas bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau masalah seputar agama. Menurut keterangan dari pak karno selaku penyiar program kajian sore menjelaskan “kebanyakan pendengar bertanya itu tidak hanya seputar materi yang disampaikan,

tetapi juga banyak pendengar yang bertanya tentang seputar permasalahan agama, baik soal hukum dan lain sebagainya. Bahkan pernah juga terjadi perdebatan dengan pendengar tentang suatu hukum dikarenakan mungkin perbedaan sudut pandang”.

Selain itu terjadinya perbedaan pandangan merupakan salah satu hambatan dalam komunikasi interaktif sehingga membuat pesan yang disampaikan tidak bisa tersalurkan dengan baik. Hal ini tentu saja dapat diatasi dengan cara menjelaskan pesan yang dimaksud dengan cara yang baik dan jelas.

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Program Siaran Kajian Sore

Sesuai dengan pengamatan penulis selama penelitian terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan program siaran Kajian sore, diantaranya;

1. Kelebihan Program Siaran Kajian Sore

- a. Program kajian sore merupakan program siaran yang menggunakan dialog interaktif dengan pendengar. Dimana dengan dialog interaktif dapat menarik minat pendengar dan juga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
- b. Waktu siaran program Kajian sore sangat strategis, dimana diwaktu-waktu tersebut merupakan waktu santai bagi sebagian masyarakat dan juga sudah memasuki jam pulang kerja.
- c. Program siaran Kajian sore juga siarkan secara *live streaming* dan juga bekerja sama dengan MAJT TV yang bisa diakses pendengar melalui *Channel DAIS* (Facebook dan Instagram) dan juga MAJT TV (Youtube). Selain melalui audio pendengar juga bisa menyaksikan live siaran program siaran Kajian sore secara visual.

2. Kelemahan program siaran Kajian sore:
 - a. Siaran yang selintas, artinya materi yang disampaikan tidak dapat diulang.
 - b. Durasi waktu yang terbatas, sehingga tidak dapat menjawab semua pertanyaan dari pendengar.
 - c. Belum konsisten dalam share pamflet di chanel media sosial sebagai bentuk informasi kepada pendengar tentang materi apa yang akan disampaikan.
 - d. Narasumber yang datang terlambat karena suatu hal menyebabkan siaran tidak tepat waktu dan durasi siaran semakin pendek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah ada baik dari hasil wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Maka penulis skripsi “KOMUNIKASI INTERAKTIF SIARAN DAKWAH (Analisis Program Kajian Sore pada Radio DAIS 107.9 FM)” dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. komunikasi interaktif pada siaran kajian sore radio dais terjadi dari awal hingga akhir acara yang melibatkan penyiar, narasumber dan juga pendengar.
2. Penggunaan dialog interaktif pada siaran dakwah kajian sore memiliki kelebihan yang menjadi daya tarik bagi pendengar, dalam siaran ini pendengar diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan seputar materi yang disampaikan atau permasalahan agama yang sedang dihadapi. Sehingga membuat pendengar merasa terlibat langsung saat acara kajian sedang berlangsung. Program kajian sore dalam menyiarkan pesan dakwah menggunakan pendekatan persuasif dengan kalimat yang baik dan disesuaikan dengan pendengar.
3. Isi materi atau pesan yang disampaikan pada program kajian sore memiliki tema yang berbeda setiap harinya namun berkelanjutan setiap minggunya sesuai dengan urutan kitab yang dikaji. Pesan dakwah yang disampaikan beragam, mulai dari Akidah, syariat, muamalah sampai sejarah Islam.
4. Umpan balik atau *feedback* yang diberikan pendengar dapat melalui *live telephone* atau pesan singkat SMS maupun *WhatsApp*. Setiap kali mengudara program kajian sore selalu mendapatkan *feedback* dari pendengar. Untuk menjawab tantangan di era digitalisasi seperti sekarang

ini. Program kajian sore juga disiarkan secara *live streaming* yang bekerjasama sama dengan MAJT TV disiarkan melalui *channel youtube* dan juga media sosial *Facebook* dan *Instagram*.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada pihak pengelola dan unit kerja program kajian sore hendaknya membuat rangkuman materi yang disampaikan dan dipublikasi melalui media sosial sehingga pendengar sewaktu waktu dapat melihat kembali materi yang telah lalu.
2. Menambah durasi siaran program kajian sore dari sebelumnya 60 menit menjadi 90 atau 120 menit agar pesan yang disampaikan pendengar dapat terjawab semua.
3. Membuka dan membacakan live chat melalui *channel* siaran Kajian sore seperti *Youtube, Facebook dan Instagram*.
4. Mengingatkan kepada narasumber agar dapat menghindari keterlambatan, sehingga Kajian sore dapat konsisten mengudara sesuai waktu yang dijadwalkan.

C. Penutup

Alhamdulillah. demikian hasil penelitian yang dapat penulis paparkan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Dibalik tersusunnya karya ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rahman. 2016. *Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*. STAIN Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arni Muhammad. 1995. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Mohammad Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi, cetakan ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M, Bungin. 2005. *Metodologi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1988. *Alqur'an dan Terjemah*. Bandung: Sinar Baru
- Effendy, Onong Uchana, 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Eva, Maghfiroh. 2016. *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Media Komunikasi*. Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin.
- Farid, Rusdi. 2011. *Strategi Komunikasi Pemasaran Program Interaktif di Media Radio*. Jurnal Komunikasi, Volume 1, no.3 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.
- Fauziah, Nasution. 2012. *Radio komunitas sebagai media dakwah. Jurnal hikmah. Vol IV, No. 1*.

- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerrangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT remaja rosda karya.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliwery, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses menjadi penyiar, scripwriter & reporter Radio*. Jakarta: penebar Swadaya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik radio*. Jakarta: Erlangga
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar penyiaran*. Yogyakarta: graha Ilmu.
- Romli, Asep Samsul M. 2013. *komunikasi dakwah*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan R&D*. Bandung: ,CV Alfabeta.
- Susanto S. Astrid. 1987. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Arma Cipta.
- Tohirin, 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

West, Richard & Lynn, H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi edisi 3*. Jakarta: salemba humanika.

Wiryanto. 2004. *Pengantran ilmu komunikasi*. Jakarta: grasindo

Wawancara Drs. H. Karno, MH. *Direktur Oprasional*. Pada 03 Februari 2021

Wawancara Saudara Faisal. *Pendengar Program Kajian Sore*. Pada 11 Februari 2021

Skripsi:

Wati, Alif Wiji Praharra. 2011. *Strategi Radio Komunitas dalam Memperoleh Simpati Pendengar (studi pada radio DAIS 107.9 FM)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Ma'shumah, Nur. 2017. *segmentasi pendengar radio dakwah Islam (DAIS) FM Semarang*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Dara, Racheila S. 2014. *Komunikasi Interaktif Pada Pemerintah Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Akun @hubkominfosolo Sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Surakarta)*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah.

Safa'atun. 2015. *Strategi Komunikasi Radio DAIS 107,9 Fm Semarang dalam Siaran Streaming*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Internet :

Yuta, S. Default 2017, *Komunikasi Dua Arah-Pengertian-Tahapan*. Diakses dari; <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dua-arah>. Pada; Minggu 8 November 2020, pukul : 14.10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi



Gambar: Menara Al Husna MAJT (Kantor radio DAIS)



Gambar: Studio Radio DAIS



Gambar: Siaran langsung Program Kajian Sore



Gambar: Ruang Produksi Radio DAIS



Gambar: Wawancara dengan Bapak H. Karno (Penyiar Program Kajian Sore)

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Haidar Annihrir

NIM : 1401026114

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 18 Januari 1992

Alamat : Ds. Bawu Rt 12 Rw 03 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

No HP : 089661850650

Pendidikan :

1. RA Nurul Huda Bawu Jepara
2. MI Negeri 2 Jepara
3. Mts Al Isra' Jepara
4. MA Nurul Ulum Demak
5. UIN Walisongo Semarang